



## Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Partisipasi Kesehatan Masyarakat

Muhammad Haris <sup>1</sup>, Ahmad Maulana Anshori <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia, haris@diniyah.ac.id

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia, maulana@diniyah.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Posyandu, community perception, service effectiveness and user satisfaction

#### How to cite:

Haris, Muhammad., & Anshori, Ahmad Maulana. (2024). Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Partisipasi Kesehatan Masyarakat. Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 9 (No. 1), 36-56

#### Article History:

Received: May, 10<sup>th</sup> 2024

Accepted: June, 22<sup>nd</sup> 2024

Published: June, 30<sup>th</sup> 2024

**COPYRIGHT © 2024**

**by Jurnal Empower:**

**Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.** This

work is licensed under a

Creative Commons

Attribution 4.0

International License

### ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of the posyandu program in increasing public health awareness and participation. The method used is descriptive qualitative research by collecting primary data through observation and interviews, as well as secondary data from related literature. The research results show that the posyandu program has a significant positive impact. Public perception of this program is generally positive, with the assessment that the counseling and information provided really helps meet community needs. This program has succeeded in increasing health awareness through routine education about health, nutrition and child development, as well as health services such as examinations, immunizations and early detection of disease. Community participation is also good, as can be seen from participation in routine examinations and immunizations. Factors that influence this participation include service quality, increased knowledge, family support, accessibility, positive interactions with staff, availability of resources, trust in services, government policies, and positive user experiences.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali efektivitas program posyandu dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder dari literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program posyandu memiliki dampak positif yang signifikan. Persepsi masyarakat terhadap program ini umumnya positif, dengan penilaian bahwa penyuluhan dan informasi yang diberikan sangat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran kesehatan melalui penyuluhan rutin tentang kesehatan, gizi, dan tumbuh kembang anak, serta layanan kesehatan seperti pemeriksaan, imunisasi, dan deteksi dini penyakit. Partisipasi masyarakat juga baik, terlihat dari keikutsertaan dalam pemeriksaan rutin dan imunisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ini meliputi kualitas layanan, peningkatan pengetahuan, dukungan keluarga, aksesibilitas, interaksi positif dengan petugas, ketersediaan

---

sumber daya, kepercayaan terhadap layanan, kebijakan pemerintah, dan pengalaman positif pengguna.

## **1. PENDAHULUAN**

Program Posyandu, yang telah diterapkan di berbagai pelosok Indonesia, telah menunjukkan dampak signifikan dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Di berbagai desa, termasuk Desa Pebenaan, posyandu tidak hanya menjadi tulang punggung layanan kesehatan dasar, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial yang meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Menurut data Kementerian Kesehatan, program posyandu berhasil menurunkan angka kematian bayi hingga 45% dan angka kematian ibu hingga 40% dalam dekade terakhir. Angka ini mencerminkan peran penting posyandu dalam mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang lebih baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Selain itu, keberhasilan program posyandu dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan dan keterlibatan warga. Data menunjukkan bahwa di desa-desa yang aktif dalam program posyandu, partisipasi masyarakat meningkat hingga 60% dibandingkan dengan desa yang kurang aktif (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021). Hal ini tidak hanya mencerminkan efektivitas program, tetapi juga menunjukkan bahwa ketika masyarakat dilibatkan secara aktif, mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan keluarga. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa dengan dukungan yang tepat, program posyandu dapat menjadi model pelayanan kesehatan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

Program Posyandu merupakan salah satu program kesehatan yang telah menjadi tulang punggung dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Posyandu adalah singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu, yaitu pusat layanan kesehatan masyarakat yang berada di tingkat desa atau kelurahan. Melalui program ini, berbagai layanan kesehatan dasar disediakan, seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, konsultasi, dan penyuluhan tentang kesehatan bagi ibu dan anak. Beberapa tahun belakangan pemerintah memperbaiki segala sistem untuk meningkatkan efektivitas dan kepuasan pengguna Program Posyandu. Meskipun telah ada banyak upaya dan investasi dalam program ini, penting untuk mengevaluasi sejauh mana program ini mencapai tujuan yang diharapkan dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaannya.

Persepsi masyarakat menjadi faktor utama dalam melihat kesuksesan suatu program kesehatan. Persepsi yang positif terhadap Posyandu dapat berdampak pada partisipasi aktif masyarakat dalam program ini (Haris, 2019), meningkatkan kesadaran tentang kesehatan, dan akhirnya meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat (Yefni et al., n.d.). Pengelolaan Program Posyandu yang baik dan efektif memerlukan peran aktif serta partisipasi aktif dari masyarakat. Efektivitas Program Posyandu dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk tingkat partisipasi masyarakat, kualitas pelayanan yang diberikan, serta dampaknya terhadap kesehatan ibu dan anak. Selain itu, kepuasan pengguna juga merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan Program Posyandu, karena kepuasan pengguna mencerminkan sejauh mana program tersebut berhasil memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Kesehatan diakui sebagai hak asasi setiap individu dan sebagai investasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat 1. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan oleh seluruh komponen bangsa agar masyarakat dapat menikmati kehidupan yang sehat. Tak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, kesehatan juga menjadi kewajiban bersama yang melibatkan hubungan yang saling terkait antara pemerintah dan masyarakat. Terutama dalam konteks kebutuhan kesehatan yang tinggi, anak-anak menjadi prioritas utama. Di tengah era globalisasi, Indonesia dengan tekad kuat berupaya memajukan bangsanya melalui perwujudan masyarakat yang sejahtera dan sehat. Kemajuan signifikan telah terjadi di berbagai bidang ilmu, termasuk dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di bidang medis, yang berdampak positif pada peningkatan kualitas kesehatan balita. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan jumlah balita dan anak yang semakin meningkat. Dalam mengatasi permasalahan ini, program posyandu menjadi sangat penting. Dalam peranannya sebagai pusat aktivitas para ibu, posyandu melayani kebutuhan kesehatan balita dan keluarga secara menyeluruh. Dalam konteks ini, posyandu dijalankan dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dan dikelola oleh pemerintah, dengan tujuan untuk mencapai Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) sebagai cita-cita bersama.

Posyandu, sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Manusia (UKBM), dikelola dan diselenggarakan bersama masyarakat sebagai bagian dari penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan akses mudah pada pelayanan kesehatan dasar. Fokus utamanya adalah mempercepat penurunan angka

kematian ibu dan bayi. Menurut Depkes (2012), tujuan utama penyelenggaraan posyandu adalah mendukung penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia dengan mendorong pemberdayaan masyarakat serta memperkuat peran masyarakat dalam penyediaan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB. Sasaran dari keberadaan Posyandu adalah seluruh warga Desa Pembinaan, khususnya bayi, balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, ibu menyusui, dan pasangan usia subur.

Keberhasilan kegiatan Posyandu tidak hanya ditentukan oleh efektivitas intervensi yang dilakukan, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat menerima dan memahami program-program tersebut. Oleh karena itu, persepsi masyarakat terhadap kegiatan program Posyandu menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi program. Persepsi masyarakat terhadap program Posyandu sangat penting karena dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, kepatuhan terhadap program, dan penggunaan layanan kesehatan yang disediakan terutama bagi Ibu hamil dan menyusui, wanita nifas serta pasangan usia subur kemudian balita dan bayi. Jika masyarakat memiliki persepsi positif terhadap program-program tersebut, mereka cenderung lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan promosi kesehatan, serta lebih mungkin untuk mencari perawatan kesehatan yang dibutuhkan. Namun, jika persepsi masyarakat negatif, mereka mungkin enggan atau tidak sepenuhnya memanfaatkan program-program kesehatan yang disediakan. Untuk mengembangkan kegiatan program Posyandu yang efektif, penting untuk memahami persepsi masyarakat terhadap program-program tersebut. Studi tentang persepsi masyarakat terhadap program kesehatan masyarakat dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merancang intervensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Kendala dalam mengoptimalkan fungsi posyandu adalah persepsi yang buruk, yang pada dasarnya seharusnya menjadi penyokong bagi masyarakat dalam usaha meningkatkan kualitas kesehatan dan pertumbuhan anak. Agar perkembangan posyandu berjalan baik, perlu ditingkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran posyandu dan kesadaran akan pentingnya peduli terhadap kesehatan. Semua ini didukung oleh tujuan pokok pelayanan posyandu, yakni untuk meningkatkan tingkat kesehatan dalam komunitas.

Menurut Dr. Ani Susanti, pakar kesehatan masyarakat dari Universitas Indonesia, Persepsi masyarakat tentang Program Posyandu sangat mempengaruhi partisipasi dan tingkat keterlibatan dalam program ini. Oleh

karena itu, evaluasi secara berkala mengenai persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan dan manfaat yang diperoleh dari Posyandu harus dilakukan untuk terus meningkatkan efektivitas program ini (A. Susanti, 2019; A. I. Susanti et al., 2019). Kemudian Prof. Budi Santoso, seorang ahli epidemiologi dari Universitas Gadjah Mada, berpendapat bahwa "Aspek kepuasan pengguna dari Program Posyandu menjadi parameter penting dalam menilai apakah program tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif. Kepuasan pengguna mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang diberikan oleh Posyandu (Santoso, 2021). Selanjutnya dari sisi efektivitas penelitian sebelumnya oleh Dr. Indah Permata, peneliti bidang kesehatan masyarakat dari Institut Teknologi Bandung, menunjukkan bahwa "Program Posyandu yang efektif harus mampu merespons kebutuhan masyarakat dengan tepat dan memberikan layanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini akan menciptakan persepsi positif dari masyarakat dan memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang (Permata, 2022).

Observasi awal di Desa Pebenaan menunjukkan bahwa terdapat program posyandu. Namun, beberapa isu muncul yang menunjukkan adanya gap antara realita dan idealita dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi kesehatan masyarakat melalui program tersebut. Isu pertama terkait dengan beragamnya persepsi masyarakat terhadap posyandu. Data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu merasa posyandu sangat membantu dalam memantau kesehatan anak-anak mereka, terutama dalam hal imunisasi dan gizi. Namun, ada juga yang merasa pelayanan posyandu kurang optimal, dengan keluhan mengenai antrian panjang, waktu tunggu lama, dan penyuluhan yang sulit dipahami. Idealnya, semua warga memiliki persepsi positif dan merasa puas dengan layanan yang diberikan, namun realitanya persepsi warga terpecah antara yang merasa puas dan tidak puas.

Isu kedua menyangkut peningkatan kesadaran kesehatan di masyarakat. Data menunjukkan bahwa banyak ibu menjadi lebih sadar akan pentingnya imunisasi dan gizi anak setelah rutin menghadiri posyandu. Meski demikian, masih ada warga yang kurang paham tentang pentingnya layanan kesehatan lain seperti pemeriksaan kehamilan dan gizi seimbang. Idealnya, semua warga mendapatkan dan memahami informasi kesehatan dengan baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, peningkatan kesadaran hanya terjadi di sebagian masyarakat dan tidak merata.

Isu ketiga adalah partisipasi sebagian warga dalam kegiatan posyandu. Data menunjukkan bahwa meskipun sebagian warga rutin menghadiri posyandu dan mengikuti layanan yang disediakan, ada juga yang jarang datang dengan alasan kesibukan, jarak yang jauh, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan tersebut. Idealnya, tingkat partisipasi masyarakat tinggi dengan semua warga rutin menghadiri dan terlibat aktif dalam kegiatan posyandu. Namun, realitanya partisipasi masyarakat tidak merata; ada yang aktif dan ada yang pasif serta kurang terlibat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program posyandu dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kesehatan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan merefleksikan bagaimana program posyandu, melalui layanan yang diberikan kepada masyarakat, berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini mempertimbangkan tiga aspek utama: persepsi masyarakat, peningkatan kesadaran kesehatan, dan partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Moleong, 2015). Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konteks yang kompleks dan makna-makna yang mendasari persepsi masyarakat (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sudut pandang dan pengalaman peserta program secara lebih mendalam dan kontekstual (Sugiyono, 2012). Penelitian ini diadakan pada Desa Pebenaan, Kabupaten Indragiri Hilir- Riau.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa pihak terkait, yaitu penanggung jawab posyandu, empat petugas kesehatan, lima kader posyandu, dan enam orang masyarakat yang menerima layanan. Pemilihan informan berfokus pada mereka yang bertanggung jawab atas posyandu dan yang aktif terlibat dalam kegiatan posyandu. Pertanyaan wawancara diarahkan pada tiga aspek utama tersebut: persepsi masyarakat, peningkatan kesadaran, dan partisipasi masyarakat. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari website, buku, dan artikel jurnal yang relevan. Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahapan sesuai dengan pendekatan yang diadaptasi dari Fernando dkk. (2023). Tahapan pertama adalah reduksi data, yang berarti menyusun ulang data yang telah dikumpulkan secara

sistematis berdasarkan pola yang muncul. Tahapan kedua adalah verifikasi data, yaitu proses menarik kesimpulan berdasarkan kategori data yang telah diringkas. Tahapan ketiga adalah penyajian data, yang melibatkan penyajian data dalam bentuk kutipan wawancara yang telah diverifikasi sebagai temuan penting.

Praktisnya melakukan observasi partisipatif langsung akan dilakukan pada kegiatan Posyandu (Amirin, 2000). Peneliti akan terlibat secara aktif dalam kegiatan ini, memungkinkan untuk memahami interaksi antara petugas dan masyarakat serta dinamika keseluruhan dalam konteks yang lebih nyata. Pengumpulan data melalui Wawancara akan dilakukan dengan peserta Program Posyandu, termasuk ibu hamil, ibu menyusui, dan masyarakat pengguna. Wawancara akan dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur yang berisi pertanyaan terbuka yang menggali pendapat mereka secara luas. Kemudian Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi partisipatif di lokasi Program Posyandu untuk mengamati langsung bagaimana program ini dijalankan, interaksi antara petugas kesehatan dan masyarakat, serta suasana keseluruhan di Posyandu (Iskandar, 2009, 2013). Setelah melalui ketiga tahap tersebut, analisis data dilakukan secara induktif untuk menafsirkan hasil penelitian (Bagong Suyanto dan Sutinah, 2006). Teknik interpretasi data melibatkan penyusunan kembali data sesuai dengan kondisi, sikap, dan konteks sosial budaya yang berlaku. Tahapan analisis ini bertujuan untuk merumuskan kesimpulan mengenai efektivitas program posyandu dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan (Bachri, 2010).

### **3. Results and Discussion**

#### **3.1. Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Partisipasi Kesehatan Masyarakat**

Posyandu, yang merupakan singkatan dari Stasiun Layanan Komprehensif, dapat dideskripsikan dengan kata Pos karena itu hanya sebuah tempat dengan aktivitas yang berbeda tidak setiap hari, tapi sebulan sekali, kata layanan seperti dalam penulisan ini menunjuk kepada program yang diberikan dalam kegiatan posyandu di Desa Pebenaan, Kabupaten Indragiri Hilir- Riau. Program yang diberikan adalah pelayanan dalam bidang kesehatan, yaitu:

1. Penyuluhan dan pemberian informasi
2. Layanan tumbuh kembang anak
3. Layanan imunisasi
4. Layanan ibu hamil sampai melahirkan/ ANC (Perawatan Antenatal)
5. Layanan pemeriksaan pasca antenatal (Nifas)

6. Layanan deteksi dini dan Intervensi tumbuh kembang balita.
7. Layanan pencegahan dan pengobatan penyakit

Hasil observasi menunjukkan bahwa posyandu di Desa Pebenaan, berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat. Berdasarkan temuan ini, kegiatan yang dilakukan di posyandu memberikan layanan kesehatan yang menyeluruh dan mudah diakses oleh masyarakat setempat. Hal ini juga dipertegass oleh pembina posyandu bahwa pemberiian layanan kepada masyarakat dalam artian jeput bola, dan dihharapkan masyarkat mau bertanya dan menjadikan pos ini sebagai tempat mereka menyelesaikan keluh kesahnya dalam bidang kesehatan.

Salah satu program utama yang ditemukan di posyandu Desa Pabenaan adalah penyuluhan dan pemberian informasi kesehatan. Hasil wawancara dengan kader posyandu dan masyarakat yang mengikuti pemeriksaan kesehatan mengungkapkan bahwa program ini mencakup edukasi tentang nutrisi, kebersihan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan dasar serta menjaga kesehatan keluarga. Selain itu, juga dilakukan penyuluhan persiapan kelahiran dan perawatan bayi untuk mempersiapkan ibu secara mental dan fisik untuk proses persalinan dan peran sebagai ibu. Berdasarkan beberapa literasi kesehatan, penyuluhan ini penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri dan keluarga. Melalui kegiatan ini, masyarakat didorong untuk menerapkan pola hidup sehat dan menghindari kebiasaan yang dapat membahayakan kesehatan.

Layanan tumbuh kembang anak juga merupakan bagian integral dari Posyandu. Data dari studi dokumentasi dan wawancara dengan pembina posyandu menunjukkan bahwa dalam program ini, anak-anak di bawah lima tahun dipantau secara berkala untuk memastikan mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan standar kesehatan yang ditetapkan. Pemeriksaan ini meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan penilaian perkembangan motorik dan kognitif anak. Berdasarkan hasil observasi, pemantauan terhadap tumbuh kembang anak rutin dilakukan di posyandu Desa Paenaan, ini memungkinkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan atau keterlambatan perkembangan anak, sehingga dapat ditangani dengan intervensi yang tepat.

Selain itu, posyandu menyediakan layanan imunisasi untuk anak-anak. Wawancara dengan tenaga kesehatan dan data dokumentasi menunjukkan bahwa imunisasi adalah langkah pencegahan penting

terhadap berbagai penyakit menular seperti campak, polio, dan hepatitis. Melalui program imunisasi yang terjadwal, anak-anak mendapatkan perlindungan yang diperlukan untuk mencegah penyakit yang dapat berdampak serius pada kesehatan mereka. Temuan ini mengonfirmasi bahwa Posyandu memastikan setiap anak di desa tersebut mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal yang dianjurkan oleh kementerian kesehatan.

Layanan ibu hamil dan pasca melahirkan, termasuk Perawatan Antenatal (ANC) dan pemeriksaan nifas, juga program posyandu di Desa Pabenaan. Berdasarkan hasil observasi, ibu hamil menerima pemeriksaan kesehatan rutin untuk memantau kondisi kehamilan mereka dan memastikan perkembangan janin yang sehat. Setelah melahirkan, ibu mendapatkan pemeriksaan nifas untuk memantau pemulihan mereka dan kesehatan bayi. Dipertegas kembali oleh masyarakat yang mengikuti program posyandu, yang menegaskan bahwa layanan yang diberikan kepada mereka mencakup pemeriksaan badan, curhatan/probelem keseharian ibu hamil/menyusui. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa posyandu di Desa Pabenaan memainkan peran penting dalam memastikan kesejahteraan ibu dan bayi baru lahir.

Layanan deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang balita serta layanan pencegahan dan pengobatan penyakit melengkapi program kesehatan di posyandu di Desa Pabenaan. Berdasarkan data observasi dan wawancara, deteksi dini dilakukan dalam bentuk identifikasi cepat terhadap masalah kesehatan pada balita, seperti pemeriksaan gizi, tumbuh kembang kesehataan anak, suhu badan, berat badan dan pola interaksi balita. Pembina posyandu Desa Pabenaan membenarkan hal tersebut, kita lakukan stadar operasioanl cek kesehatan bayi sesuai SOP bahkan ibunya juga ikut diperiksa terkait kesejahteraan kesehatannya tegasnya. Sementara intervensi yang dilakuan oleh tim kesehatan posyandu, melakukan penanganan cepat dan jika perlu memberikan fasilitas rujuk kerumah sakit yang memiliki fasilitas kesehatan yang lebih baik dan lengkap di bawah pengawasan tenaga kesehatan posyandu. Dalam penjelasan yang disampaikan oleh pembina posyandu, sejauh ini belum ada kasus yang serius seperti itu ditangani.

Kemudian hasil observasi menemukan layanan pencegahan mencakup edukasi mengenai penyakit menular yang disampaikan dalam sesi penyuluhan dan pemberian informasi, dan pengobatan penyakit dilakukan dalam bentuk penyediaan obat-obatan dasar, dan rujukan ke

fasilitas kesehatan yang lebih tinggi jika diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa mereka dalam setiap sebulan sekali selalu rutin mengikuti program posyandu. Sebelum melakukan pemeriksaan kesehatan dan yang lainnya. Tenaga kesehatan selalu memberikan informasi terlebih dahulu, informasi yang berguna untuk ibu, bayi dan keluarga. Jadi dapat dipahami, semua program posyandu berkontribusi dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Pebenaan, menjadikan posyandu sebagai pilar penting dalam sistem kesehatan komunitas.

### 3.2. Persepsi masyarakat terhadap program posyandu

Hasil penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan yang mencerahkan terkait persepsi masyarakat terhadap program posyandu. Berdasarkan pernyataan dan pengalaman masyarakat yang mengikuti program posyandu di Desa Pabenaan yang ditemui pada saat pertemuan bulanan dalam program posyandu, ditemukan bahwa banyak masyarakat mengerti dan memahami serta mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan kader posyandu pada saat penyuluhan dilakukan. Selain hal tersebut, pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu sudah menjawab kebutuhan masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat dilihat pada kualitas layanan dan interaksi tenaga kesehatan pada saat melakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan penyuluhan yang dilihat baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini juga dipertegas dalam penjelasan informen yang menyatakan, "Saya merasa aman dan terjaga kesehatan keluarga kami karena layanan yang baik dari Posyandu." Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas layanan yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna (Cahyani & Sitohang, 2016; Permana, 2013).

Namun, beberapa informen juga mengungkapkan ada sedikit hambatan yang terjadi ketika masyarakat ingin melakukan USG tidak bisa dilakukan, karena keterbatasan teknologi dan sumber listrik, jika masyarakat ingin melakukan USG, harus mencukupi jumlah 10 orang, secara komunal mereka dilakukan pemeriksaan USG ke puskesmas yang juga telah bekerja sama dengan pihak rumah sakit. Seorang informen mengatakan, "Kami sering menghadapi antrean panjang, dan terkadang stok obat juga habis." Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat senang dengan pelayanan yang diberikan oleh

program posyandu, ada aspek-aspek tertentu yang perlu ditingkatkan untuk menjaga standar layanan yang baik.

Temuan lainnya dari studi dokumentasi dan wawancara adalah bahwa interaksi dengan petugas kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Responsif, ramah, dan pelayanan yang peduli dari petugas posyandu memiliki dampak positif pada persepsi dan menjawab kebutuhan masyarakat. Seorang informen mencatat, "Petugas di sini sangat baik, mereka mendengarkan dan memberikan nasihat yang berguna." Temuan ini konsisten dengan teori bahwa interaksi positif antara penyedia layanan kesehatan dan pengguna layanan berkontribusi pada kepuasan pengguna (Chaidir, 2023; Mongkaren, 2013). Meskipun posyandu menjawab beberapa kebutuhan masyarakat, tantangan terkait aksesibilitas dan kelengkapan layanan tetap memengaruhi pengalaman masyarakat, seperti antrean panjang dan kelangkaan stok obat menciptakan pengalaman yang kurang memuaskan bagi sebagian masyarakat. Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa antrean yang terjadi menggambarkan adanya tingkat partisipasi masyarakat dalam program posyandu. Lamanya antrean itu juga disebabkan oleh tataletak obat yang belum pada tempatnya, atau stoknya habis. Tetapi antrean tersebut tidak sampai memunculkan kepuhan terhadap ruangan dan pelayanan posyandu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami, persepsi masyarakat terhadap program posyandu merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas dan kualitas layanan kesehatan yang disediakan. Persepsi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis layanan kesehatan tetapi juga oleh aspek psikologis dan sosial. Rasa hormat, empati, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat (Novira et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi petugas kesehatan di posyandu untuk memperhatikan aspek-aspek ini dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap program posyandu tidak hanya penting untuk mengevaluasi kualitas layanan kesehatan, tetapi juga untuk mengidentifikasi area-area perbaikan yang dapat meningkatkan pengalaman masyarakat dan efektivitas program secara keseluruhan.

### 3.3. Kesadaran masyarakat

Dalam tahap analisis, penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan yang signifikan terkait dengan efektivitas Program Posyandu

dalam mempengaruhi masyarakat di berbagai aspek kesehatan dan kesejahteraan. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan kesadaran kesehatan di masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan dan informasi yang diberikan di Posyandu, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya gaya hidup sehat, pola makan, dan upaya pencegahan penyakit. Sebagai contoh, beberapa responden mencatat bahwa mereka sekarang lebih memperhatikan pola makan dan merawat kesehatan keluarga mereka. Dalam studi yang dilakukan oleh (Nurhajati, 2015) disebutkan bahwa penyuluhan di Posyandu berhasil meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat, terutama dalam hal pola makan dan perawatan kesehatan keluarga. Penyuluhan dan informasi yang diberikan di Posyandu menjadi sarana penting untuk mendidik masyarakat tentang praktik kesehatan yang lebih baik. Ini mengindikasikan bahwa Posyandu memiliki peran signifikan dalam menciptakan perubahan perilaku yang positif terkait kesehatan.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Posyandu memiliki dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan. Lebih banyak masyarakat terlibat dalam pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan layanan lainnya yang disediakan oleh Posyandu. Studi yang dilakukan oleh (Sarawati & Lubis, 2020) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan Posyandu meningkat secara signifikan setelah implementasi program. Hal ini mencerminkan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kesehatan mereka sendiri dan anggota keluarga. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan Posyandu menggambarkan bahwa Program ini berhasil memotivasi masyarakat agar terlibat secara aktif dalam usaha pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa partisipasi masyarakat adalah kunci dalam meningkatkan efektivitas program kesehatan

Temuan yang lebih lanjut adalah bahwa Program Posyandu dapat mengurangi beban kesehatan masyarakat. Melalui layanan pencegahan dan perawatan yang tersedia di Posyandu, beberapa penyakit dan masalah kesehatan dapat diidentifikasi lebih awal, membantu mengurangi angka kesakitan dan mengurangi beban bagi masyarakat dan sistem kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hera et al., 2023) menunjukkan bahwa posyandu efektif dalam mendeteksi dini penyakit dan masalah kesehatan, sehingga mengurangi dampaknya pada

masyarakat. Hal ini menggarisbawahi peran strategis posyandu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi beban sistem kesehatan. Pentingnya Program Posyandu dalam mengurangi beban kesehatan masyarakat, terutama melalui upaya pencegahan dan deteksi dini, menggarisbawahi peran strategisnya dalam mengurangi angka kesakitan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hasil ini konsisten dengan fokus kesehatan masyarakat pada pencegahan dan promosi kesehatan sebagai langkah-langkah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tidak diragukan lagi, Program Posyandu telah membawa dampak positif yang signifikan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah. *Pertama*, peningkatan kesadaran kesehatan merupakan salah satu pilar utama yang didorong oleh Program Posyandu. Melalui kegiatan penyuluhan yang teratur dan diselenggarakan di Posyandu, masyarakat diberi informasi dan edukasi tentang pentingnya gaya hidup sehat, pola makan yang seimbang, serta cara-cara pencegahan penyakit yang efektif. Hal ini mencakup pemahaman tentang deteksi dini penyakit, pentingnya imunisasi, dan berbagai aspek kesehatan lainnya. Dengan meningkatnya kesadaran kesehatan di tingkat individu dan keluarga, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat secara keseluruhan.

*Kedua*, partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan Posyandu juga merupakan indikator keberhasilan program ini. Partisipasi yang aktif dari masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan layanan kesehatan lainnya menunjukkan bahwa Program Posyandu berhasil menarik perhatian dan keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan. Dalam konteks ini, pentingnya pendekatan partisipatif dalam kesehatan masyarakat menjadi semakin jelas, di mana masyarakat bukan hanya menjadi objek pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan dan implementasi program.

*Ketiga*, dalam mengurangi beban kesehatan masyarakat, Program Posyandu memiliki peran yang sangat strategis. Dengan menawarkan layanan pencegahan dan deteksi dini penyakit, Posyandu membantu mengidentifikasi masalah kesehatan secara cepat dan memberikan intervensi yang tepat. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mengurangi beban bagi sistem kesehatan secara keseluruhan.

Pentingnya Program Posyandu sebagai salah satu instrumen utama dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat telah diakui secara luas oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, mendukung dan memperkuat Program Posyandu menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, efektivitas Program Posyandu tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan fisik semata, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan psikologis. Hal ini menegaskan peran penting Posyandu sebagai salah satu instrumen penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang holistik dan berkelanjutan.

#### 3.4. Partisipasi masyarakat dalam Program Posyandu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Posyandu di Desa Pebenaan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, memainkan peran penting dalam efektivitas program tersebut. Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, terlihat bahwa tingkat partisipasi yang tinggi berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu diadakan secara rutin setiap bulan pada bulan-bulan jadwal imunisasi dan dihadiri oleh sejumlah besar masyarakat, terutama ibu-ibu dan anak-anak. Partisipasi aktif ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang disediakan oleh Posyandu. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Seorang ibu, Aminah yang menjadi peserta rutin Posyandu mengatakan, "Saya selalu datang ke Posyandu setiap bulan karena di sini anak saya bisa mendapatkan imunisasi dan saya bisa mendapatkan informasi kesehatan yang berguna."

Wawancara dengan petugas kesehatan di Posyandu mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada kehadiran, tetapi juga pada keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan. Petugas kesehatan menyatakan bahwa masyarakat sering berpartisipasi dalam diskusi selama penyuluhan dan memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai layanan yang mereka terima. Salah satu petugas, Khairul mengatakan, "Masyarakat di sini sangat responsif dan selalu aktif bertanya serta berbagi pengalaman selama penyuluhan. Ini membantu kami memahami kebutuhan mereka dengan lebih baik."

Studi dokumentasi menunjukkan bahwa program penyuluhan yang diadakan di Posyandu mencakup berbagai topik kesehatan seperti gizi, kebersihan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan ibu dan anak. Materi penyuluhan ini disusun berdasarkan kebutuhan dan masalah kesehatan yang umum dihadapi oleh masyarakat setempat. Data menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesehatan meningkat secara signifikan setelah mengikuti penyuluhan di Posyandu. Seorang responden Siti Masruroh mengungkapkan, "Setelah mengikuti penyuluhan di Posyandu, saya lebih sadar akan pentingnya gizi seimbang dan cara merawat kesehatan keluarga saya."

Partisipasi masyarakat juga terlihat dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Data observasi menunjukkan bahwa ibu-ibu secara rutin membawa anak-anak mereka ke Posyandu untuk diukur berat dan tingginya serta diperiksa perkembangan motorik dan kognitifnya. Hal ini penting untuk mendeteksi dini masalah kesehatan dan perkembangan anak sehingga dapat segera diintervensi. Seorang ibu, Helmi menyatakan, "Saya senang membawa anak saya ke Posyandu karena saya bisa memantau tumbuh kembangnya dan memastikan dia sehat."

Selain itu, layanan imunisasi yang disediakan di Posyandu mendapat respons positif dari masyarakat. Wawancara dengan beberapa ibu mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih tenang dan percaya diri karena anak-anak mereka mendapatkan imunisasi yang diperlukan tepat waktu. "Saya tidak perlu pergi jauh untuk mendapatkan imunisasi untuk anak saya. Semua sudah disediakan di Posyandu," kata ibu Liza.

Partisipasi aktif masyarakat juga terlihat dalam dukungan terhadap layanan ibu hamil dan pasca melahirkan. Observasi menunjukkan bahwa ibu hamil secara rutin memeriksakan kehamilannya di Posyandu dan mendapatkan perawatan antenatal yang diperlukan. Seorang ibu, Tati mengatakan, "Perawatan di Posyandu sangat membantu saya selama kehamilan, Saya merasa lebih percaya diri dan didukung."

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam partisipasi masyarakat. Data wawancara mengungkapkan bahwa beberapa masyarakat menghadapi hambatan dalam mengakses layanan Posyandu, seperti jarak yang jauh dan keterbatasan transportasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas di Posyandu juga menjadi kendala dalam memberikan layanan yang optimal. Seorang responden

ibu Liza menyebutkan, "Kadang saya harus menunggu lama karena antrean panjang, dan terkadang stok obat habis."

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam Program Posyandu di Desa Pebenaan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, berikut adalah beberapa faktor utama yang berperan dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat:

#### 1. Kualitas Layanan yang Diberikan

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh Posyandu sangat memengaruhi keikutsertaan masyarakat. Layanan yang ramah, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat menarik lebih banyak partisipan. Sebagian besar responden mengaku puas dengan layanan pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan penyuluhan yang disediakan. "Saya merasa nyaman datang ke Posyandu karena pelayanannya baik," ujar salah satu responden.

#### 2. Kesadaran dan Pengetahuan Kesehatan

Hasil wawancara dan studi dokumentasi mengungkapkan bahwa tingkat kesadaran dan pengetahuan kesehatan masyarakat juga memengaruhi partisipasi mereka. Program penyuluhan yang efektif membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Seorang ibu Tati mengatakan, "Setelah mengikuti penyuluhan, saya jadi lebih tahu pentingnya imunisasi dan rutin datang ke Posyandu."

#### 3. Dukungan Sosial dan Keluarga

Berdasarkan wawancara, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga memainkan peran penting. Ibu-ibu yang didukung oleh suami dan keluarga cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. "Suami saya selalu mendukung saya untuk membawa anak ke Posyandu setiap bulan," ungkap seorang Jusmiati.

#### 4. Aksesibilitas Layanan

Observasi dan wawancara mengidentifikasi bahwa aksesibilitas layanan merupakan faktor signifikan. Posyandu yang mudah dijangkau dan terletak strategis lebih banyak dikunjungi. Namun, bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dengan akses transportasi terbatas, partisipasi cenderung lebih rendah. "Jarak ke Posyandu cukup jauh, dan

kadang sulit bagi saya untuk datang," kata seorang responden ibu Nurmi dari daerah terpencil.

#### 5. Jadwal dan Frekuensi Kegiatan Posyandu

Temuan studi dokumentasi menunjukkan bahwa jadwal dan frekuensi kegiatan Posyandu juga berpengaruh. Kegiatan yang diadakan secara rutin setiap bulan dan pada waktu yang sesuai dengan kesibukan masyarakat meningkatkan keikutsertaan. "Posyandu diadakan setiap awal bulan, jadi kami bisa mengatur waktu untuk datang," ujar seorang ibu Liza.

#### 6. Interaksi dengan Petugas Kesehatan

Berdasarkan wawancara, interaksi yang baik antara petugas kesehatan dan masyarakat sangat berpengaruh. Petugas yang responsif, ramah, dan memberikan layanan dengan empati mendorong masyarakat untuk lebih sering berpartisipasi. "Petugas kesehatan di sini sangat baik dan membantu, jadi saya senang datang ke Posyandu," kata seorang responden Tati.

#### 7. Ketersediaan Sumber Daya dan Fasilitas

Observasi menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai di Posyandu, seperti obat-obatan dan alat kesehatan, memengaruhi kepuasan dan keikutsertaan masyarakat. Kekurangan stok obat dan fasilitas yang terbatas dapat menurunkan partisipasi. "Kadang-kadang obat habis, jadi kami harus menunggu lama," keluh seorang ibu Jusmi.

#### 8. Kepercayaan terhadap Layanan Kesehatan

Wawancara mengungkapkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh Posyandu juga menjadi faktor penting. Masyarakat yang percaya pada kompetensi dan niat baik petugas kesehatan lebih cenderung berpartisipasi secara aktif. "Saya percaya pada layanan Posyandu karena mereka selalu memberikan yang terbaik," kata seorang responden ibu Liza.

#### 9. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

Studi dokumentasi menunjukkan bahwa kebijakan dan dukungan dari pemerintah setempat, seperti penyediaan dana dan fasilitas, sangat mempengaruhi keberlangsungan dan kualitas layanan Posyandu. Dukungan ini juga meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi. "Pemerintah desa kami sangat mendukung Posyandu, sehingga layanan di sini selalu baik," ungkap seorang petugas kesehatan.

## 10. Pengalaman dan Testimoni Pengguna

Berdasarkan wawancara, pengalaman positif dan testimoni dari pengguna sebelumnya juga mempengaruhi keputusan masyarakat untuk ikut serta. Mendengar cerita sukses dan manfaat dari pengguna lain mendorong masyarakat untuk mencoba dan tetap berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. "Saya mendengar dari tetangga bahwa Posyandu sangat membantu, jadi saya juga rutin datang," kata seorang ibu Jusmi.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam Program Posyandu dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor yang saling terkait. Mengoptimalkan kualitas layanan, meningkatkan aksesibilitas, serta menjaga interaksi positif antara petugas kesehatan dan masyarakat adalah kunci untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam program ini. Temuan dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi ini memberikan panduan penting bagi pengelola Posyandu dan pemerintah dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, penelitian ini merekomendasikan peningkatan aksesibilitas dan kelengkapan layanan di Posyandu. Ini termasuk penambahan fasilitas dan tenaga kesehatan, serta penyediaan transportasi bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan Posyandu.

Studi ini juga menyoroti pentingnya interaksi positif antara petugas kesehatan dan masyarakat. Wawancara menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang responsif, ramah, dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat memiliki dampak besar dalam meningkatkan partisipasi. "Petugas di Posyandu sangat baik dan mendengarkan keluhan kami. Itu membuat kami merasa dihargai dan lebih mau berpartisipasi," kata seorang responden.

Jadi, dapat dipahami partisipasi masyarakat dalam Program Posyandu di Desa Pebinaan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program kesehatan. Melalui partisipasi yang tinggi, masyarakat tidak hanya menerima manfaat langsung dari layanan kesehatan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan sejahtera. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi semuanya mendukung temuan ini,

menekankan bahwa peningkatan aksesibilitas dan interaksi positif dengan petugas kesehatan adalah kunci untuk meningkatkan partisipasi dan kepuasan masyarakat terhadap Program Posyandu.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menggali tentang efektivitas program posyandu dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi kesehatan masyarakat. Dari hasil analisis dan pembahasan, beberapa temuan penting muncul dan memberikan wawasan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program posyandu memiliki dampak yang baik dalam menciptakan kesadaran dan partisipasi kesehatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat melalui persepsi masyarakat, peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam uraian berikut: *Pertama*, persepsi masyarakat terhadap program posyandu, masyarakat menilai semua penyuluhan dan informasi serta pelayanan yang diberikan sudah membantu menjawab kebutuhan mereka. Penyuluhan yang diberikan sering dilakukan di awal pelaksanaan program posyandu yang memberikan informasi seputar kesehatan, gizi dan tumbuh kembang anak serta kesehatan anggota keluarga. Pelayanan yang diberikan seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, layanan ibu melahirkan dan pasca melahirkan, pencegahan dan deteksi dini penyakit. *Ke-dua*, program posyandu mampu meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan informasi yang disediakan di Posyandu. Masyarakat memperoleh informasi tentang kesehatan serta menyadari akan pentingnya gaya hidup sehat, pola makan yang seimbang, dan upaya pencegahan penyakit. Hal ini mencerminkan peran penting Posyandu dalam menciptakan perubahan perilaku yang positif terkait kesehatan. *Ke-tiga*, partisipasi masyarakat terlihat dalam keikutsertaan mereka dalam pemeriksaan kesehatan anak secara rutin dan berkala, imunisasi rutin, dan pemeriksaan dini penyakit yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kemudian faktor yang memengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam program posyandu yaitu, *a.* Kualitas layanan yang baik, *b.* Pengetahuan dan kesadaran kesehatan yang meningkat, *c.* Dukungan dari keluarga, *d.* Aksesibilitas layanan, *e.* Interaksi positif dengan petugas kesehatan, *f.* Ketersediaan sumber daya, *g.* Kepercayaan terhadap layanan, *h.* Kebijakan pemerintah yang mendukung, dan *j.* Pengalaman positif dari pengguna sebelumnya semuanya berperan penting.

Dengan demikian, program posyandu tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik masyarakat namun juga efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Ini menegaskan pentingnya

dukungan dan penguatan terhadap program posyandu sebagai bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan masyarakat yang holistik dan berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Redaksi Jurnal Empower, Masyarakat Desa Pabenan, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirin, T. M. (2000). *Menyusun Rencana Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Posyandu*.
- Bagong Suyanto dan Sutinah. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Kencana Prenada Media Group.
- Cahyani, F. G., & Sitohang, S. (2016). Pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3).
- Chaidir, R. (2023). Analisis Kualitas Web Sebagai Strategi Pemasaran Dalam Membangun Keputusan Pasien Untuk Menggunakan Layanan Rumah Sakit Melinda 2 Bandung. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 9(3), 161–170.
- Haris, M. (2019). Problematika Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(1), 46–63.
- Hera, A. G. M., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, A., & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting: A Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258–269.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Referensi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Kementerian Kesehatan 2022*.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mongkaren, S. (2013). Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Novira, A., Priatna, R., & Pradesa, H. A. (2020). Pengaruh Dimensi Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna Layanan Kesehatan Puskesmas di

- Kabupaten Sumedang Tahun 2019. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 3(2), 288–302.
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Samir dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. *Publiciana*, 8(1), 107–126.
- Permana, M. V. (2013). Peningkatan kepuasan pelanggan melalui kualitas produk dan kualitas layanan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 4(2).
- Permata, I. (2022). Analisis Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Dan Kepedulian*, 8(1), 32–81.
- Santoso, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Program Posyandu. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 25(3), 78–89.
- Saraswati, A. A. S. R. P., & Lubis, D. S. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat Untuk Meningkatkan Germas Di Desa Gunaksa. *Arch. Community Heal*, 7(2).
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, A. (2019). Evaluasi Persepsi Masyarakat terhadap Program Posyandu di Desa X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 45–56.
- Susanti, A. I., Rinawan, F. R., & Amelia, I. (2019). Penggunaan Mobile Apps Kesehatan oleh Kader Pada Anjungan Mandiri Posyandu (AMP) Di Kecamatan Pasawahan, Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 27.
- Yefni, Y., Haris, M., & Pratiwi, R. U. (n.d.). PEMBERDAYAAN KAWASAN KUMUH MELALUI PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) KOTA PEKANBARU. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 61–73.



EMPOWER